

Research Article

Penggunaan Metode Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Muhammad Miftahul Barhoya¹, Masripah², Nenden Munawaroh³,

1. Universitas Garut, Indonesia; miftahulbarhoya88@gmail.com
2. Universitas Garut, Indonesia; masripah@uniga.ac.id
- 3 Universitas Garut, Indonesia; nendenmunawaroh@uniga.ac.id

Corresponding Author, Email: miftahulbarhoya88@gmail.com

Abstract

Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, fasih, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid bagi siswa madrasah aliyah. Namun, berdasarkan hasil observasi menyatakan, masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Kesalahan dalam pengucapan huruf, kesalahan dalam makhraj, dan ketidaklancaran dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an adalah masalah yang umum. Disamping itu, kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran Baca Tulis Qur'an. Juga sangat diperlukan. Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut, pihak sekolah memberikan solusi melalui program ekstrakurikuler TTAQ (Tilawah Tahfidz Al-Qur'an) yang terbuka bagi seluruh siswa yang ingin meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'annya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode tilawah dan mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di MAN 1 Garut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif partisipatif, Subjek penelitian ini adalah siswa anggota ekstrakurikuler Tilawah Tahfidz Al-Qur'an (TTAQ) di MAN 1 Garut yang berjumlah 65 siswa, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada tiga informan yaitu guru pembina, pelatih, dan siswa anggota ekstrakurikuler, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penerapan metode tilawah secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAN 1 Garut. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada setiap tahapnya. Peningkatan ini terlihat pada aspek kefasihan makhraj, ketepatan hukum tajwid, dan kelancaran membaca (tartil). Faktor pendukung metode ini adalah antusiasme siswa dan bimbingan guru yang intensif, sementara faktor penghambatnya adalah keterbatasan alokasi waktu pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Tilawah, Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa, Program Tilawah Tahfidz Al-Quran MAN 1 Garut

Abstract

This research is motivated by the importance of the ability to read the Qur'an in tartil, fluently, and in accordance with the rules of tajwid for students of Madrasah Aliyah. However, based on the results of observations, it is stated that many students are still unable to read the Qur'an correctly and in accordance with the rules of tajwid. Errors in pronouncing letters, errors in makhraj, and difficulty in reciting the verses of the Qur'an are common problems. In addition, the need for learning innovations that can improve the effectiveness of BTQ teaching is also very necessary. As an effort to overcome this problem, the school provides a solution through the TTAQ (Tilawah Tahfidz Al-Qur'an) extracurricular program which is open to all students who want to improve their Qur'an reading skills. This study aims to determine the use of the tilawah method and measure the improvement of students' Qur'an reading skills, as well as identify supporting and inhibiting factors at MAN 1 Garut. The research method used in this study is a participatory descriptive qualitative approach. The subjects of this study were 65 students who were members of the Tilawah Tahfidz Al-Qur'an (TTAQ) extracurricular at MAN 1 Garut, and data collection techniques were carried out through interviews with three informants, namely the supervising teacher, trainer, and student members of the TTAQ extracurricular, observation and documentation. The results of the study indicate that the application of the tilawah method can significantly improve the ability to read the Qur'an of students at MAN 1 Garut. This is evidenced by an increase in the average value of students' reading ability at each stage. This increase is seen in the aspects of makhraj fluency, tajwid law accuracy, and reading fluency (tartil). The supporting factors for this method are student enthusiasm and intensive teacher guidance, while the inhibiting factor is the limited allocation of learning time.

Keywords: Tilawah Method, Students' Quran Reading Ability, Quran Tahfidz Tilawah Program, MAN 1 Garut.

INTRODUCTION

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah seringkali menghadapi berbagai hambatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Baca

Tulis Al-Qur'an (BTQ) di sekolah memerlukan perhatian lebih besar dan metode yang lebih efisien harus dikembangkan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode Tilawah. Metode Tilawah merupakan suatu metode yang digunakan dalam membaca al-qur'an yaitu mengajarkan membaca Al-Quran dengan menggunakan teknik baca simak dan kebenaran membaca individu. Dalam metode tilawah ini juga menekankan pada keindahan bacaan, ketepatan tajwid, serta penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an melalui latihan membaca secara bertahap dan berulang(Hikassaniah & Botifar, 2024).

Al-Qur'an senantiasa menjadi objek kajian yang menarik perhatian dan memicu pemikiran para pengamatnya. Hal ini bukan hanya karena kedudukannya sebagai kitab suci yang bersifat transenden, tetapi juga karena kandungan nilainya yang tetap relevan sepanjang waktu dan di berbagai tempat (*shalih li kulli zaman wa makan*). Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika Al-Qur'an terus dijadikan rujukan utama dalam melegitimasi perilaku, membenarkan tindakan baik secara individu maupun kolektif, menjadi dasar berbagai aspirasi, menjaga beragam harapan, serta memperkuat identitas bersama(Malik madany, 2019).

Membaca Al-quran merupakan salah satu bentuk peribadatan yang dilakukan oleh setiap umat muslim, karena Al-quran ketika dibacakan akan menjadi suatu amal ibadan bagi siapa saja yang membacakannya. Al-quran selaku kalam Allah SWT haruslah membacanya disertakan dengan adab adabnya, ketika membaca al-quran Hendaklah membacanya dengan pembacaan yang betul menurut hukum tajwid, sesuai dengan peringatan (perintah) Allah dalam al-Quran(Umar, 2020).

Metode Tilawah dianggap efektif karena memberikan latihan membaca terus-menerus antara guru dan siswa (talaqqi dan musyafahah). Siswa meniru bacaan tersebut secara langsung setelah guru menjadi model yang benar. Melalui penguatan pendengaran dan pelafalan, proses ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, metode Tilawah dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi keterbatasan siswa dalam membaca Al-quran(Sri kamalia Nabila, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Garut pada tanggal 20 Oktober 2025 ternyata masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Kesalahan dalam pengucapan huruf, kesalahan dalam makhraj, dan ketidaklancaran dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an adalah masalah yang umum. Disamping itu, kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran BTQ juga sangat diperlukan. Sehingga, pihak sekolah pun menyadari persoalan tersebut dan memberikan solusi melalui program ekstrakurikuler TTAQ (Tilawah Tahfidz Al-Qur'an) yang terbuka bagi seluruh siswa yang ingin meningkatkan kemampuan bacaan AlQur'annya.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan penelitian lebih mendalam terkait penggunaan metode Tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai proses penggunaan, kendala, serta hasil yang dicapai. Temuan penelitian ini nantinya dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, maupun lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan pembelajaran BTQ yang lebih efektif.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang diarahkan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan metode Tilawah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada program ekstrakurikuler TTQ (Tilawah Tahfidz Qur'an) di MAN 1 Garut. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya menggambarkan dan menafsirkan fenomena pembelajaran sebagaimana berlangsung secara alamiah di lapangan.

Desain Penelitian ini menggunakan penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif Partisipatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif partisipatif merupakan sebuah pendekatan ilmiah yang mengintegrasikan pemahaman mendalam atas fenomena sosial dengan keterlibatan aktif peneliti di lapangan. Melalui observasi partisipatif

(*participant observation*) dan wawancara mendalam, peneliti dapat membangun kepercayaan (*rapport*) yang kuat dengan komunitas setempat, sehingga data yang digali bersifat alamiah, autentik, dan terhindar dari manipulasi (Murdiyanto, 2020).

Lokasi dan Subjek Penelitian: Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Garut, dengan fokus pada program ekstrakurikuler Tilawah Tahfidz Al-Qur'an (TTAQ). Subjek penelitian meliputi pembina ekstrakurikuler, pelatih, serta 65 siswa anggota TTAQ. Komposisi anggota TTAQ berdasarkan kelas adalah sebagai berikut:

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah total Anggota Ekskul
1.	X	11	12	65 Orang
2.	XI	7	11	
3.	XII	9	15	

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui :

1. Wawancara

Dilakukan kepada guru pembina, pelatih, dan beberapa siswa anggota ekstrakurikuler Tilawah Tahfidz Al-Qur'an (TTAQ) untuk menggali informasi mengenai proses pembelajaran, tantangan, dan persepsi terhadap metode tilawah.

2. Observasi

Pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran tilawah di ekstrakurikuler ekstrakurikuler Tilawah Tahfidz Al-Qur'an (TTAQ) untuk melihat implementasi metode, interaksi guru-siswa, dan respons siswa.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dari dokumen-dokumen terkait, seperti daftar hadir, catatan evaluasi siswa, dan materi pembelajaran.

Teknik analisis data :

penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Analisis merupakan upaya mencari tata hubungan secara sistematis antara kajian buku, analisis isi artikel, catatan hasil lapangan, wawancara dan bahan lain untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dimensi perubahan nilai-nilai. Analisis kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang bertujuan menggambarkan, menjelaskan, dan memahami fenomena atau peristiwa berdasarkan data yang terkumpul. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam dan konteks dari pengalaman atau kejadian yang diteliti. (Elia & Dkk, 2023)

RESULTS AND DISCUSSION

Penggunaan Metode Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Penggunaan metode tilawah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di MAN 1 Garut merupakan salah satu pilar utama dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran siswa. Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan peneliti selama beberapa minggu di lingkungan madrasah, serta wawancara mendalam dengan Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Tahfidz Al-Qur'an (TTAQ), Pelatih, dan beberapa siswa, diketahui bahwa Penggunaan Metode Tilawah ini telah dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Metode tilawah di sini difokuskan pada pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan nada yang tartil, memperhatikan kaidah tajwid, serta dilakukan secara berulang (*repetitif*). Selain itu siswa juga didorong untuk bisa menghafal al-Qur'an dimulai dari juz ke-30.

Tilawah dapat diartikan sebagai cara dalam membaca Alquran dengan bacaan yang jelas atau menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan dalam bacaan Alquran, serta memahami irama dalam Alquran. Dengan demikian tilawah tidak

hanya mencakup aspek ketepatan dalam melafadzkan huruf-huruf Alquran namun juga terkait dengan cara membacanya dengan indah (Rosad, 2021).

Metode tilawah diintegrasikan secara eksplisit dalam kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Tahfidz Al-Qur'an (TTAQ), guru secara rutin mengalokasikan waktu khusus untuk praktik membaca Al-Quran, seperti tahsin (perbaikan bacaan) dan tahfidz (menghafal Al-Quran) yang secara intensif menggunakan pendekatan tilawah. Program-program ini menjadi wadah bagi siswa yang ingin mendalami dan menyempurnakan bacaan Al-Quran mereka, serta bagi mereka yang memiliki minat untuk menghafal Al-Quran. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menciptakan ekosistem pembelajaran Al-Quran yang komprehensif. Hal ini sejalan dengan visi madrasah yang ingin mencetak lulusan yang Islami dan berprestasi, di mana kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar menjadi fondasi utamanya.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penggunaan Metode Tilawah

Penggunaan metode tilawah di MAN 1 Garut tidak terlepas dari adanya berbagai faktor yang mendukung dan menghambat. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan yang dapat dipertahankan dan ditingkatkan, serta kelemahan yang perlu diatasi guna optimalisasi pembelajaran Al-Quran di masa mendatang.

Beberapa faktor pendukung utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi metode tilawah di MAN 1 Garut antara lain:

1. Kompetensi Guru yang Memadai: Guru PAI dan pembimbing BTQ di MAN 1 Garut memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sangat baik dalam membaca Al-Quran dengan tartil dan menguasai ilmu tajwid secara mendalam.
2. Dukungan Penuh dari Pihak Madrasah: Adanya dukungan yang kuat dan konsisten dari manajemen madrasah merupakan faktor krusial. Dukungan ini terwujud dalam penyediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang khusus untuk pembelajaran BTQ, ketersediaan mushaf

Al-Quran dalam jumlah yang cukup, serta alat bantu pembelajaran lainnya.

3. **Motivasi Intrinsik Siswa:** Sebagian besar siswa di MAN 1 Garut menunjukkan motivasi yang tinggi untuk belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Motivasi ini seringkali didorong oleh kesadaran akan pentingnya membaca kitab suci agama mereka sebagai bagian dari ibadah dan pencarian ilmu.
4. **Peran Orang Tua dan Lingkungan Keluarga:** Meskipun tidak secara langsung menjadi bagian dari implementasi di madrasah, dukungan dari orang tua dan lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh signifikan.

Meskipun banyak faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang perlu menjadi perhatian dalam implementasi metode tilawah di MAN 1 Garut:

Variasi Kemampuan Awal Siswa yang Heterogen: Siswa yang masuk ke MAN 1 Garut berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan keluarga, sehingga memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Quran yang sangat bervariasi.

Keterbatasan Alokasi Waktu Pembelajaran: Meskipun madrasah telah mengalokasikan waktu khusus untuk BTQ, alokasi waktu tersebut terkadang masih dirasa kurang memadai untuk memberikan bimbingan secara intensif kepada seluruh siswa.

Kurangnya Latihan Mandiri di Luar Jam Pelajaran: Beberapa siswa menunjukkan inisiatif yang rendah untuk berlatih membaca Al-Quran secara mandiri di luar jam pelajaran madrasah.

Pengaruh Lingkungan Eksternal: Lingkungan pergaulan di luar madrasah atau pengaruh media sosial terkadang dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan keagamaan, termasuk membaca Al-Quran.

Peningkatan Kemampuan membaca Al-Quran Siswa

Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa penggunaan metode tilawah di MAN 1 Garut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Peningkatan ini tidak hanya bersifat kuantitatif dalam bentuk skor evaluasi yang tercatat, tetapi juga kualitatif yang terlihat dari perubahan perilaku, kepercayaan diri, dan motivasi siswa dalam berinteraksi dengan Al-Quran.

Al Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Quran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril. Kemudian Nabi Muhammad menyampaikan kepada seluruh umat Islam tentang isi-isi al-Qur'an. Sehingga sekarang kita masih dapat membaca dan menghafal al-Qur'an melalui usaha para sahabat dan tabi'in dalam menulis dan membukukan al-Qur'an. Al-Qur'an(Masripah, 2021).

Sebelum penggunaan metode tilawah secara intensif, observasi awal dan hasil tes diagnostik menunjukkan bahwa banyak siswa, terutama pada tingkat awal (kelas X), masih mengalami kesulitan fundamental dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar sesuai makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifatnya (karakteristik huruf). Kesalahan umum yang sering terjadi meliputi pertukaran pelafalan antara huruf yang memiliki makhraj berdekatan atau sifat yang mirip, seperti ح (ha) dan هـ (ha) yang sering tertukar, س (sin) dan ش (shad) yang terdengar sama, atau ت (ta) dan ط (tha) yang tidak dibedakan ketebalannya. Fenomena ini berdampak serius pada perubahan makna ayat Al-Quran, yang merupakan masalah krusial dalam tilawah yang benar. Beberapa siswa bahkan kesulitan membedakan antara huruf tebal (isti'la) dan tipis (istifal).

Aspek lain yang menunjukkan peningkatan signifikan adalah kemampuan siswa dalam menerapkan hukum tajwid. Pada awal penelitian, banyak siswa yang belum memahami konsep dasar tajwid, apalagi mengaplikasikannya dalam bacaan Al-Quran secara konsisten. Kesalahan umum meliputi ketidaktepatan dalam membaca mad (panjang pendek) yang seringkali terlalu pendek atau terlalu panjang, tidak adanya dengung (ghunnah) pada nun mati atau mim mati yang

bertemu huruf tertentu, serta kesalahan dalam membaca qalqalah yang tidak memantul sempurna. Beberapa siswa juga kesulitan membedakan antara idzhar, ikhfa, iqlab, dan idgham, yang menyebabkan bacaan mereka tidak sesuai dengan kaidah yang benar dan terkadang mengubah makna ayat.

Selain makharijul huruf dan tajwid, aspek kelancaran membaca Al-Quran juga mengalami perbaikan yang nyata. Siswa yang sebelumnya sering terhenti, terbata-bata, atau ragu-ragu dalam membaca ayat-ayat Al-Quran, menjadi lebih lancar dan percaya diri. Kelancaran ini tidak hanya berarti kecepatan membaca, tetapi juga kemampuan membaca tanpa jeda yang tidak semestinya, dengan transisi antar kata yang mulus, dan tanpa mengulang-ulang kata yang sama. Hal ini sangat penting untuk menjaga kesinambungan makna ayat dan kekhusyukan dalam membaca Al-Quran. Peningkatan kelancaran ini juga berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap isi ayat yang dibaca.

Dampak Penggunaan Metode Tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Setelah digunakannya metode tilawah dalam pembelajaran membaca Al-Quran pada kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Tahfidz Al-Qur'an (TTAQ) terbukti bahwa ada perubahan signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terdapat beberapa peningkatan diantaranya peningkatan pada pelafalan makhrojul huruf dan sifatul huruf, siswa jadi mengetahui cara membaca Al-Quran dengan baik dari segi hukum-hukum dalam membaca Al-Qur'an atau yang disebut dengan tajwid, dan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa irama yang indah yang menjadi esensi seni dalam membaca Al-Quran. Hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh pembina serta pelatih kegiatan ekstrakurikuler.

Keberhasilan penggunaan metode tilawah di MAN 1 Garut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa bukanlah sebuah kebetulan, melainkan hasil dari pendekatan yang terstruktur dan berorientasi pada proses. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode ini secara efektif mentransformasi kemampuan teknis siswa, terutama dalam aspek makharijul

huruf dan tajwid. Keberhasilan ini dapat dianalisis melalui beberapa faktor kunci yang menjadi keunggulan metode tilawah.

Analisis terhadap keberhasilan ini tidak dapat dilepaskan dari peran strategis guru dan dukungan institusi MAN 1 Garut. Kompetensi guru yang tinggi dalam ilmu tajwid dan seni tilawah menjadi fondasi utama. Guru di MAN 1 Garut bertindak bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing spiritual. Kedekatan emosional yang dibangun antara guru dan siswa memudahkan proses transfer ilmu, sehingga siswa merasa nyaman untuk berkonsultasi mengenai kesulitan yang mereka hadapi.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya yang telah diuraikan mengenai penggunaan metode tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa di MAN 1 Garut dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam dengan guru pembina, pelatih, dan siswa, serta analisis dokumen.

Penggunaan metode tilawah di MAN 1 Garut dilakukan secara sistematis dan terintegrasi, baik dalam kegiatan intrakurikuler (mata pelajaran PAI dan BTQ) maupun ekstrakurikuler (tahsin dan tahfidz). Proses ini diawali dengan perencanaan yang matang, meskipun tidak disusun dalam bentuk RPP atau Silabus. Perencanaan metode tilawah ini telah disusun secara terstruktur dalam program kegiatan ekstrakurikuler TTAQ. Pelaksanaan pembelajaran menekankan pada rutinitas tadarus, metode talaqqi dan musyafahah dengan bimbingan personal dan koreksi langsung dari guru, serta penggunaan teknik variatif seperti *jigsaw reading* dan latihan irama. Evaluasi dilakukan secara *komprehensif* dan berkelanjutan melalui tes lisan, observasi, dan pencatatan perkembangan siswa, yang kemudian menjadi dasar bagi program remedial dan pengayaan.

di samping peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Quran, metode tilawah juga memberikan dampak positif pada aspek non-teknis siswa. Terjadi peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri siswa untuk membaca Al-Quran di hadapan umum, serta motivasi *intrinsik* mereka untuk terus belajar dan berlatih.

Lingkungan belajar yang suportif dan apresiasi dari madrasah turut berkontribusi pada peningkatan ini. Lebih jauh, metode tilawah juga berperan dalam pembentukan karakter religius siswa, menumbuhkan sikap sabar, teliti, disiplin, dan kecintaan terhadap Al-Quran sebagai pedoman hidup.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran Al-Quran di MAN 1 Garut dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Pihak madrasah diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan dukungan terhadap program pembelajaran Al-Quran dengan metode tilawah, baik dalam bentuk alokasi waktu, penyediaan fasilitas, maupun kebijakan yang mendukung. Guru diharapkan dapat terus berinovasi dalam memvariasikan metode dan teknik pembelajaran tilawah agar siswa tidak jenuh dan tetap antusias. Siswa diharapkan dapat meningkatkan inisiatif dan disiplin dalam berlatih membaca Al-Quran secara mandiri di luar jam pelajaran, karena konsistensi latihan adalah kunci utama penguasaan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur secara lebih objektif tingkat peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa, misalnya dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*.

REFERENCE

- Elia, A., & Dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Hikassaniah, M., & Botifar, M. (2024). *IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR 'AN DI RUMAH QUR 'AN AL-BAROQAH AIR RAMBAI (STUDI LIVING QUR 'AN)*. 12, 234–243.
- Masripah (2021). *STUDY AL- QUR 'AN* Dr . Masripah MSi Universitas Garut.
- Malik Madany (2019). *Rahasia Al-Quran : Menguak alam semesta, manusia*,
- Rosad, M. (2021). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI DALAM TILAWAH ALQURAN DI PONDOK PESANTREN MAMBA`UL HUDA KALIABU*. 1(1).
- Sri kamalia Nabila, S. eka. (2024). *Peningkatan pemahaman tajwid melalui metode tilawah sebagai upaya membangun lingkungan belajar inklusif di*

mdta desa kalensari compreg. 4(1), 38–47.

Umar, Z. (2020). *PANDUAN ILMU TAJWID PRAKTIS*.